

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan nantinya akan dibagi dalam bentuk dividen kepada pemegang saham atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk menambah modal perusahaan (Martono dan Agus, 2010:253). kebijakan dividen merupakan keputusan pendanaan yang diambil perusahaan untuk menentukan besaran laba bersih yang akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen dan laba yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Besar kecilnya dividen yang akan dibagi kepada para pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan sesuai dengan putusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jika perusahaan menyatakan bahwa laba yang ditahan semakin besar, maka dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham semakin sedikit.

Kebijakan dividen perusahaan terlihat dalam *dividend payout ratio*. Keputusan investasi pemegang saham dipengaruhi oleh besar kecilnya *dividen payout ratio* serta disisi lain memiliki pengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. *Dividen payout ratio* yaitu perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share* (Munawir, 2010:40). DPR yaitu presentase pendapatan yang dibayarkan pada pemegang saham dalam bentuk *cash dividend* (Riyanto, 2001:266).

Dividen merupakan salah satu motivasi untuk menanamkan dana di pasar modal (*market security*) bagi investor. Selain itu, investor dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menilai besarnya dividen yang dibagikan. Para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil. Stabilitas dividen yang dipertahankan sebuah perusahaan akan berdampak meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena akan mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:2).

Beberapa perusahaan manufaktur di Indonesia membagikan dividen setiap satu tahun sekali, namun ada juga perusahaan-perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen pada periode tersebut. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari industri.kontan.co.id, laba yang diperoleh PT Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2014-2015 menurun yaitu Rp 3.996.463.893.465 menjadi Rp 2.351.380.057.145 tetapi dividen yang dibagikan kepada para pemegang sahamnya justru meningkat dari Rp 275.577.695.880 menjadi Rp 288.700.442.880. Tahun 2015-2016 laba yang diperoleh PT Bumi Serpong Damai Tbk kembali turun menjadi sebesar Rp 2.037.537.680.130 dan pembagian dividennya juga menurun menjadi sebesar Rp 96.233.480.960. Hermawan Wijaya selaku Direktur Utama PT Bumi Serpong Damai Tbk mengungkapkan bahwa penurunan besaran dividen yang dibagikan terjadi karena perusahaan tersebut akan melakukan ekspansi perusahaan dengan belanja modal perusahaan, seperti akuisisi lahan cadangan, mengembangkan lahan cadangan yang telah dimiliki, serta adanya penurunan laba bersih yang

diperoleh, sehingga kebijakan dividen yang diambil oleh PT Bumi Serpong Damai Tbk adalah tetap membagi dividen agar tetap dapat mensejahterakan para pemegang saham meskipun besaran dividen yang dibagikan menurun. Besar kecilnya dividen yang dibagikan tiap-tiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan hasil putusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Tabel 1.1
DIVIDEN PAYOUT RATIO
MANUFAKTUR

KODE	DPR				
	2017	2016	2015	2014	2013
BSDE	0.059	0.059	0.076	0.069	0.090
CEKA	0.099	0.143	0.091	0.081	0.077
AUTO	0.289	0.278	0.271	0.249	0.256
SMRA	0.135	0.119	0.271	0.239	0.283
BRNA	0.007	0.035	0.104	0.056	0.123
ALMI	0.021	0.270	0.207	0.117	1.000
CAMP	1.326	0.000	0.000	0.000	0.000

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Diolah

Berdasarkan fenomena diatas bahwa perusahaan manufaktur mengalami ke tidak konsistenan dari tahun ke tahun dalam jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen tergambar pada *dividend payout ratio*, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *agency theory*. Teori keagenan dikembangkan di tahun 1976 pada tulisan Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan bahwa teori keagenan sebagai sebuah hubungan antara agen dengan *principal*. Hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent* disebut dengan *agency theory* (Anthony dan Govindarajan, 2011:10). Hubungan antara pemegang saham dan manajer tidak selamanya baik. Ada kalanya terjadi konflik. Konflik tersebut mengakibatkan adanya masalah keagenan. Konflik antara manajemen dan pemegang saham dapat dikurangi dengan adanya pengawasan kepentingan masing-masing (Umi *et al.*, 2014). *Agency theory* dengan kebijakan dividen adalah pemilik perusahaan atau *agent* pasti lebih mengutamakan kepentingan pribadi dengan menahan laba yang diperoleh perusahaan sebagai laba ditahan agar dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan secara maksimal, tetapi *principal* atau pemegang saham menuntut pemilik perusahaan atau *agent* agar membagikan laba yang diperoleh perusahaan sebagai dividen karena merupakan pendapatan bagi

pemegang saham. Teori ini untuk mendukung pengaruh profitabilitas, *growth*, *leverage*, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam membagikan dividen diantaranya adalah profitabilitas, *growth*, *leverage*, dan likuiditas. Profitabilitas merupakan faktor utama bagi perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Hal ini disebabkan, Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (Astuti, 2004:11). Satu-satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Para investor dan kreditor sangat berkepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini maupun di masa mendatang. Pengaruh antara profitabilitas dengan kebijakan dividen yaitu semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin lancar pembagian dividen kepada pemegang saham dan pembagian dividen juga cenderung tinggi. Hal ini di dukung oleh *agency theory* teori ini menjelaskan bahwa adanya hubungan antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham, ketika perusahaan tersebut mendapatkan laba yang tinggi maka laba tersebut dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan dan juga dapat dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dame Prawira *et al*, 2016), (Gatot Nazir, 2014), (Christoper, 2014) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun penelitian dari (Samsul Arifin, 2015) dan (Irene, 2016)

mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut Samsul dkk, (2015) , *Growth* adalah peningkatan atau penurunan total asset pada persahaan pertumbuhan suatu perusahaan dapat diukur dengan selisih total asset tahun ini dengan total asset tahun lalu. Pengaruh *growth* dengan kebijakan dividen yaitu semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk kegiatan operasional perusahaan. Maka kemungkinan untuk pembayaran dividen juga semakin rendah. Di dukung oleh *agency theory* teori ini menjelaskan adanya hubungan antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham, ketika semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar dana yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Pihak manajemen perusahaan akan memilih untuk menahan laba nya untuk membiayai perusahaan dibanding perusahaan tersebut membayarkannya sebagai dividen pada pemegang. Menurut penelitian terdahulu hasil dari penelitian (Gatot Nazir Ahmad, 2014), (Narman Khazucu, 2015) dan (Christoper, 2014) *growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, Namun penelitian yang dilakukan (Dame, 2016) dan (Mei Lestari, 2014) mengatakan bahwa *growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Leverage dapat melihat seberapa banyak suatu perusahaan dibiayai oleh pihak luar dengan hutang dan dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan melalui modal yang dimiliki (Sofyan, 2010:306). Pengaruh antara *leverage* dengan

kebijakan dividen yaitu semakin tinggi kewajiban yang dimiliki suatu perusahaan maka dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk membayarkannya kepada pemegang saham. Hal ini didukung dengan *agency theory* teori ini menjelaskan hubungan antara pihak manajemen perusahaan dengan pemegang saham. Pihak manajemen perusahaan akan memprioritaskan untuk membayar kewajiban perusahaan dibanding membayarkan dividen untuk pemegang saham. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan (Narman Kazucu, 2015), (Gatot, 2014), dan (Asad, 2014) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Berbeda dalam penelitian yang dilakukan oleh (Christoper *et al*, 2014) yang menunjukkan hasil *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Likuiditas merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sofyan, 2010:301). Pengaruh antara likuiditas dengan kebijakan dividen yaitu semakin tinggi likuiditas yang dimiliki perusahaan maka semakin lancar pula perusahaan untuk membagikan dividen nya kepada pemegang saham. Didukung dengan *agency teory* teori ini menyatakan bahwa hubungan antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham jika likuiditas yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka pihak manajemen perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek berupa dividen kas. Hal ini pihak pemegang saham juga akan memperoleh dividen sesuai yang diharapkan pada saat berinvestasi. Menurut penelitian terdahulu yang di lakukan

(Gatot Nazir Ahmad, *et al.*, 2015), menunjukkan hasil likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irene, 2016), (Christoper, 2014), dan (Samsul, 2015) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini penting dilakukan karena berdasarkan fenomena yang terjadi penelitian akan dilakukan pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian terdahulu yang dijadikan acuan pada penelitian ini, beberapa penelitian memberikan hasil yang berbeda. *Research gap* dari penelitian-penelitian terdahulu menjadi motivasi utama peneliti untuk melakukan penelitian ini dan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka judul penelitian ini adalah “**Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah *growth* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur?

3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang disebutkan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk :

1. Menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
2. Menganalisis apakah *growth* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
3. Menganalisis apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
4. Menganalisis apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam meneliti lebih dalam lagi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

2. Bagi perusahaan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pertimbangan pengambilan keputusan perusahaan terhadap kebijakan dividen.
3. Bagi investor diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen sehingga dapat dijadikan sebagai acuan investasi

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam proposal ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang menyangkut fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian ini secara teoritis, praktis dan kebijakan, serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian

sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta lingkup penelitian yang menjelaskan secara rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan Sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada Bab IV membahas tentang gambaran subyek penelitian analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada Bab V membahas tentang kesimpulan yang berisi hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak yang terkait dengan hasil penelitian.